

Dampak Kebijakan Penghapusan Tarif Impor Pangan Terhadap Produksi dan Konsumsi di Indonesia

Mirza Muhammad Ksvani¹, Syaima Lailatul Mubarakah^{1*}, Annisa Nurmaulida Insan
Putri¹.

^{1*}Universitas Djuanda, syaima.lailatul.mubarakah@unida.ac.id

"

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kebijakan penghapusan tarif impor terhadap komoditas pangan di Indonesia dengan pendekatan *systematic literature review* (SLR). Fokus kajian mencakup komoditas utama seperti gula, jagung, dan kedelai dengan pemetaan faktor-faktor penyebab penghapusan tarif impor serta identifikasi dampaknya terhadap berbagai pihak. Hasil kajian menunjukkan bahwa penghapusan tarif impor dipengaruhi oleh komitmen perdagangan internasional, peningkatan akses pasar, krisis ekonomi, volume impor tinggi, serta kesenjangan produksi dan konsumsi domestik. Dampak positif dari kebijakan ini meliputi penurunan harga eceran, peningkatan kesejahteraan konsumen, dan peningkatan volume impor. Sementara itu, dampak negatif lebih dirasakan oleh petani dan produsen domestik dalam bentuk penurunan harga hasil produksi, berkurangnya volume produksi lokal, dan turunnya daya saing di pasar domestik. Penelitian ini merekomendasikan perlunya dukungan kebijakan pemerintah dalam bentuk subsidi dan penguatan kapasitas petani guna memitigasi dampak negatif dari penghapusan tarif impor pangan.

Kata Kunci: Dampak ekonomi, kebijakan perdagangan, kesejahteraan petani, komoditas pangan, tarif impor.

PENDAHULUAN

Indonesia menghadapi tantangan berupa ketergantungan terhadap impor yang cukup tinggi mencapai rata-rata 24 persen dari PDB, hal ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi Indonesia rentan terhadap resesi serta ketidakpastian global (World Bank, 2020). Kebijakan terhadap ekspor dan impor suatu negara dapat memberikan dampak positif terhadap pesat dan stabilnya pertumbuhan ekonomi di negara tersebut, salah satunya melalui kebijakan perdagangan internasional dan penetapan tarif impor (Ivan's *et al*, 2021).

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi setiap saat, sehingga ketersediaannya harus terjamin dan terpenuhi (Farid *et al.* 2018). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pertanian merupakan sektor yang cukup mendominasi sebesar 27,33%, diandingkan dengan sektor perdagangan (18,81%) dan industri pengolahan (14,96%). Tingginya permintaan terhadap bahan pangan dengan ketersediaan yang kecil dapat menciptakan ketidakstabilan ekonomi (Fauzin, 2021). Menurut Badan Pangan Nasional kelompok pangan meliputi (1) padi-padian, (2) umbi-umbian, (3) pangan hewani, (4) minyak dan lemak, (5) buah/biji berminyak, (6) kacang-kacangan, (7) gula, (8) sayur dan buah, serta (9) lain-lain (Badan Ketahanan Pangan, 2020).

Sebagai kebutuhan dasar yang harus terpenuhi, pangan memiliki kebijakan tersendiri mengenai tarif impor dan berbeda dengan dengan tarif non- pangan (Fauzin, 2021). Adanya kebijakan ini memungkinkan harga bahan pangan berada pada harga yang terjangkau di pasar domestik. Penetapan tarif impor yang rendah secara langsung dapat membantu pertumbuhan industri lokal seperti industri tempe. Namun, kebijakan tersebut juga dapat menimbulkan persepsi berbeda di kalangan petani atau produsen pangan, dimana kebijakan tersebut menimbulkan persaingan dengan produksi lokal atau domestik (Purwaningsih, 2018). Sementara itu, pemerintah melakukan kebijakan impor dengan tarif rendah atau nol persen dengan dua tujuan yaitu menstabilkan harga domestik atau melakukan proteksionis (melindungi produk industri dalam negeri dari persaingan produk impor) (Mardlatillah *et al.*, 2024).

Kebijakan tarif impor bukan hanya dipengaruhi oleh pemerintah saja namun hal ini juga disebabkan oleh faktor selain pemerintah seperti kebijakan AFTA (Aprianto, 2006).

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan metode literatur review sistematis. (*Syistematic*

Literature Review-SLR). Metode ini digunakan untuk memastikan proses identifikasi, seleksi, dan analisis literature dilakukan secara transparan, komprehensif dan dapat direplikasi. Proses tinjauan mengikuti beberapa tahapan utama sebagai berikut.

2.1 Strategi Pencarian

Pencairan literatur dilakukan melalui basis data Scopus, Google Scholar, Sinta dan Garuda. Strategi ini dirancang untuk menangkap konsep inti dari *Risert Question* (RQ) mengenai faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi penghapusan atau perubahan tarif impor komoditas pangan di Indonesia. Serta menganalisis kebijakan penurunan dan peningkatan tarif impor di Indonesia. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi "tarif impor pangan Indonesia", "kebijakan impor pangan", "dampak tarif impor", dan "regulasi pangan".

2.2 Kriteria Seleksi

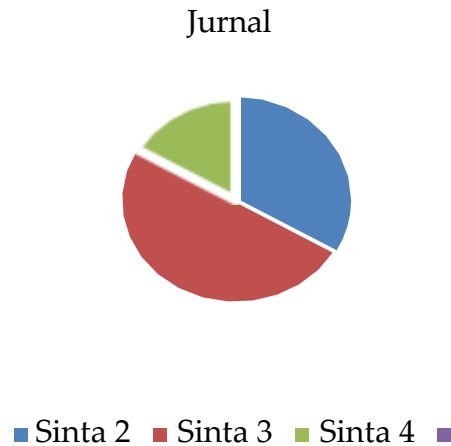
Studi yang di analisis merupakan artikel yang dipublikasikan dalam 10 tahun terakhir (2014-2024), dalam berbahasa Indonesia atau Inggris, dan secara eksplisit menganalisis kebijakan tarif atau perdagangan pangan di Indonesia. Batasan waktu 10 tahun dipilih untuk memastikan relevansi dan aktualitas informasi yang diperoleh.

2.3 Proses Seleksi dan Sintesis Data

Proses awal mengidentifikasi 20 artikel. Setelah penyaringan judul dan abstrak, tujuh artikel dinilai relevan dan potensial berdasarkan fokus penelitian pada kebijakan tarif atau perdagangan pangan di Indonesia. Kemudian dilakukan pembacaan teks secara menyeluruh pada ketujuh artikel tersebut.

2.4 Analisis dan Sintesis Data

Dari tujuh artikel yang dipilih akan dikodekan dan dikelompokkan untuk mengidentifikasi pola berulang, yang kemudian akan disajikan sebagai hasil penelitian.



Gambar 1 Pengelompokan jurnal yang dialisis

Pengelompokan jurnal meliputi jurnal terakreditasi sinta meliputi Jurnal Agro Ekonomi, Jurnal Agriekonomika, Niaga: Journal of Trade Development And Studies, Jurnal Agrosaians dan Teknologi, Jurnal Ampok *Management Accounting Review* (AMAR), Jurnal Open Science and Technology dan Jurnal Agrinika.

Tabel 1. Karakteristik Artikel yang Direview

Penulis	Judul	Fokus Komoditas	Metode dan Data
Baharudd in 2021	Dampak Perubahan Tarif Impor terhadap Pasar Jagung Indonesia	Jagung	Time series
Aunaya B 2024	Dampak Penetapan Tarif Impor Kedelai di Indonesia	Kedelai	Keseimbangan parsial
Ivan's, Sari 2021	Potret Kebijakan Harga Pangan	Beras, Gula, Kedelai	Deskriptif
Wahyuni L, Ida S, Ika P 2021	Dampak Kebijakan Tarif Impor Terhadap Ekonomi Kedelai Indonesia	Kedelai	Data sekunder, time series
Agnes 2014	Perubahan Neraca Perdagangan	Gula	kuantitatif

Firna V 2018	Indonesia Akibat Penghapusan Tarif Impor Gula Dampak Tarif Impor Jagung terhadap Kesejahteraan Pelaku Pasar Jagung Indonesia	Jagung	Time series
Emil R, Bonar M. Sinaga, Harianto, Hery S 2018	Kebijakan Dukungan Domestik untuk Industri Gula Indonesia	Gula	Ekonometrika, simulasi K

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif artikel melalui metode SLR difokuskan untuk menjawab RQ utama yaitu faktor faktor, dampak, dan menganalisis kebijakan penghapusan tarif impor. Dihasilkan bahwa penyebab utama penghapusan tarif impor di Indonesia khususnya untuk komoditas gula, jagung, dan kedelai memiliki enam faktor yaitu komitmen perdagangan internasional, peningkatan akses pasar, menurunkan harga eceran, tekanan dari krisis ekonomi dan volume impor tinggi, kesenjangan produksi dan konsumsi domestik, serta kualitas dan harga komoditas impor.

Tabel 2. Faktor Pengaruh Harga Komoditas Pangan Impor

Jurnal	Komoditas Fokus	Faktor Pendorong Utama
1	Jagung	Harga komoditas impor, kualitas
2	Kedelai	Peningkatan tarif impor
3	Kedelai	Penghapusan tarif impor 0%

4	Kedelai	Penurunan tarif impor
5	Gula	Penghapusan tarif impor
6	Jagung	Tarif impor yang lebih tinggi

Sumber : artikel yang digunakan sebagai data sekunder

Adapun dampak dari penghapusan tarif impor memiliki dua kategori dampak yaitu dampak positif berupa penurunan harga eceran domestik, peningkatan kesejahteraan konsumen, dan peningkatan volume impor. Sedangkan dampak negatif dari penghapusan tarif impor dapat menyebabkan penurunan harga di tingkat petani atau produsen domestik, penurunan produksi domestik, penurunan kesejahteraan produsen atau petani, penurunan permintaan pemerintah, anjloknya harga domestik, serta menyebabkan terpuruknya industri gula domestik. Dampak positif dari penghapusan tarif impor lebih dirasakan oleh konsumen dan industri yang menggunakan komoditas impor sebagai bahan baku. Baik rumah tangga atau individu, konsumen secara langsung mendapatkan keuntungan dari harga eceran yang lebih rendah, hal ini memungkinkan adanya peningkatan daya beli konsumen untuk membeli lebih banyak barang. Oleh karena itu beberapa kebijakan penghapusan tarif impor ditujukan untuk menurunkan tarif impor adalah meningkatkan kesejahteraan konsumen. Sementara industri yang bergantung kepada komoditas impor merasakan dampak berupa biaya impor yang lebih rendah.

Tabel 3. Pengaruh penghapusan tarif impor terhadap jumlah impor dan harga komoditas.

Jurnal	Impor (%)	Harga (%)
1	131,2	129,23
2	11,7	-
3	3,1	-
4	3,1	3,6
5	85,71	0,44
6	3,15	11,7
7	0,695	9,901

Sumber : artikel yang digunakan sebagai data sekunder

Sementara itu dampak negatif lebih diraskan oleh produsen domestik dan petani. Penghapusan tarif impor dapat menyebabkan penurunan harga di tingkat petani atau produsen domestik kehadiran produk impor yang lebih murah menyebabkan barang domestik menjadi tidak kompetitif, penurunan produksi domestik, penuruna kesejahteraan petani.

Meskipun kebijakan penghapusan tarif impor bertujuan untuk menuntungkan konsumen, namun dapat memberikan dampak negatif bagi sektor pertanian terutama produksi domestik dan petani. Penelitian yang dilakukan pada kajian artikel menekankan pentingnya kebijakan akan dukungan domestik dari pemerintah untuk *mitigasi negatif effect*.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penghapusan tarif impor komoditas pangan di Indonesia didorong oleh beberapa faktor utama seperti komitmen perdagangan internasional, peningkatan akses pasar, upaya menurunkan harga eceran, tekanan krisis ekonomi, tingginya volume impor, kesenjangan produksi-

konsumsi domestik, serta kualitas dan harga komoditas impor. Kebijakan ini memberikan dampak positif berupa penurunan harga eceran domestik, peningkatan kesejahteraan konsumen, dan peningkatan volume impor, yang utamanya dirasakan oleh konsumen dan industri pengguna bahan baku impor. Namun, dampak negatif yang signifikan juga terjadi, terutama bagi produsen domestik dan petani, berupa penurunan harga di tingkat petani, penurunan produksi domestik, penurunan kesejahteraan petani, serta penurunan penerimaan pemerintah dari bea masuk. Analisis dari literatur menunjukkan bahwa meskipun kebijakan ini bertujuan menguntungkan konsumen, pentingnya dukungan domestik dari pemerintah diperlukan untuk mitigasi efek negatif terhadap sektor pertanian.

REFERENSI

- Aprianto. (2006). *Jurusan sosial ekonomi pertanian fakultas pertanian universitas jember 2006*.
- Badan Ketahanan Pangan. (2020). *Perekambanagn Konsumsi Pangan*. Farid, A., Romadi, U., & Witono, D.
- Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adopsi Petani dalam Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo di Desa Sukosari Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur. (2018). *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), 27–32. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.19226>
- Fauzin, F. (2021). Pengaturan Impor Pangan Negara Indonesia Yang Berbasis Pada Kedaulatan Pangan. *Pamator Journal*, 14(1), 1–9. <https://doi.org/10.21107/pamator.v14i1.10497>
- Ivan's, E., & Sari, N. A. 2021. Potret perbandingan kebijakan harga pangan dengan realita harga beras, gula dan kedelai di tahun pertama pandemi Covid-19, Indonesia. *Open Science and Technology*, 1(1), 82–104. <https://doi.org/10.33292/ost.vol1no1.2021.11>

Mardlatillah, V. M., Husna, F. N., Rudiyanto, M., & Syariah, E. (2024). *Instrumen+Dan+Dampak+Pada+K ebijakan+Perdagangan+Dan+Proteksi+Analisis+Dan+Implikasi*. 11(7).

Purwaningsih, Y. 2018. ketahanan pangan: Situations, Problems, Policies and Community Empowerment. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(1), 1–27.

World Bank. 2020. Berinvestasi Pada Manusia: Perlindungan Sosial untuk Visi Indonesia 2045. *The World Bank*.

<https://documents1.worldbank.org/curated/en/655621593754882154/pdf/Investing-in-People-Social-Protection-for-Indonesia-39-s-2045-Vision.pdf>